

**PENGARUH CAPITAL, KUALITAS ASET, SENSITIVITY TO  
MARKET RISK, EFISIENSI, LIKUIDITAS, BANK SIZE  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO  
PERIODE 2013-2016**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Studi Magister Manajemen



Oleh :

**KHOIRUMAN**

**2015610971**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Khoiruman  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 November 1990  
N.I.M : 2015610956  
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)  
Judul : Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Sensitivity To  
Market Risk, Efisiensi, Likuiditas, Terhadap  
Profitabilitas Bank Persero Periode 2013-2016

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

**(Dr.Muazaroh, SE MT)**

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Tanggal :

**(Prof. Dr. Tatik Suryani, Psi., MM.)**

**PENGARUH CAPITAL, KUALITAS ASET, SENSITIVITY TO  
MARKET RISK, EFISIENSI, LIKUIDITAS, BANK SIZE  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO  
PERIODE 2013-2016**

Diajukan oleh:

**KHOIRUMAN**

**2015 610 971**

Tesis ini telah dibimbing  
dan dinyatakan siap Ujian Tesis

Dosen Pembimbing,

Tanggal: September 2017

**(Dr.Muazaroh, SE MT)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan. Alhamdulillah dengan segala usaha dan kemampuan yang dilakukan penulis sehingga proposal tesis yang berjudul **“Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Sensitivity To Market Risk, Efisiensi, Likuiditas, Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Persero Periode 2013-2016”**

dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian studi Magister Manajemen di STIE Perbanas Surabaya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lutfi, SE.,M.Fin selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
2. Prof. Dr. Tatik Suryani, Psi., MM. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen STIE Perbanas Surabaya.
3. Dr.Muazaroh, SE MT. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama proses penyelesaian proposal tesis.
4. Dr. Basuki Rachmat, S.E., MM. selaku Dosen Wali yang telah memberi saran serta pengetahuan.
5. Seluruh Dosen, Karyawan, Staf, dan Civitas akademik STIE Perbanas Surabaya.
6. Staff administrasi Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Perbanas Surabaya.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya atas semua amal baik kita semua. Penulis menyadari

bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan, sehingga kritik dan saran dibutuhkan agar proposal tesis ini dapat menjadi lebih baik. Terima kasih.

Surabaya, 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING DAN KAPRODI .....	ii
HALAMAN SIAP UJIAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	7
1.3.    Tujuan Penelitian .....	8
1.4.    Manfaat Penelitian .....	8
1.5.    Sistematika Penulisan .....	9
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1.    Penelitian Terdahulu .....	10
2.2.    Landasan Teori .....	15
2.3.    Kerangka Pemikiran .....	33
2.4.    Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III    METODE PENELITIAN .....	35
3.1.    Rancangan Penelitian .....	35
3.2.    Batasan Penelitian .....	35
3.3.    Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.4.    Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	36
3.5.    Populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel.....	38
3.6.    Data dan Metode Pengumpulan Data .....	38
3.7.    Teknik Analisa Data .....	39
BAB IV    GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....	47
4.1    Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	47
4.2    Analisis Data .....	47
4.3    Pembahasan .....	64
BAB V    PENUTUP .....	70
5.1    Kesimpulan .....	70
5.2    Keterbatasan Penelitian .....	71
5.2    Saran .....	72

DAFTAR RUJUKAN .....

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan ROA Bank Persero Periode 2013-2016.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Hasil Analisa Deskripsi.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Nilai Variance Inflation Factor.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Gletjer.....	54
Tabel 4.5 Hasil uji Durbin Watson.....	55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.7 Nilai Koefisien Korelasi Parsial.....	63
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	64



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : kerangka pemikiran .....	26
Gambar 3.1 : kurva uji F .....	37
Gambar 3.2 : kurva uji t (sisi kanan).....	39
Gambar 3.3 : kurva uji t (sisi kiri) .....	39
Gambar 3.4 : kurva uji t (dua sisi).....	40
Gambar 4.1 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 Uji F .....	58
Gambar 4.2 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 CAR .....	59
Gambar 4.3 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 NPL.....	60
Gambar 4.4 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 PDN .....	60
Gambar 4.5 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 BOPO .....	61
Gambar 4.6 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 LDR .....	62
Gambar 4.7 : Daerah penerimaan dan penolakan H0 Bank Size .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data rasio keuangan bank persero Periode 2013-2016
- Lampiran 2 : Analisis Regresi Linier
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2007:109).

Sebagai lembaga keuangan dalam menjalankan usahanya menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha menarik nasabah baru ataupun investor sebanyak mungkin, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga perbankan mempunyai peran yang sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Veithzal, dkk, 2007:108)

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return on equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena OJK lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* .

Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan kinerja keuangan bank yang meliputi Capital, Kualitas Aset, Sensitivity To Market Risk, Efisiensi, dan Likuiditas

Kualitas aktiva adalah analisis yang digunakan untuk menunjukan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat

pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Non Performing Loan (NPL).

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007:56). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

Sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai 2007:725). Tingkat sensitifitas dapat diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN).

PDN merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang digunakan sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan

posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur performa atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Kasmir, 2012:292). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:72).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir 2012 : 315). Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Bank size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm) (Machfoedz, 1994: 148).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian (Edward Gagah Purwana Taunay, 2007) di mana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aktiva. Dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah bank digunakan sebagai proxy atau pendekatan untuk size bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen variabel ROA total asset diubah kedalam log total asset.

Besar kecilnya ukuran perusahaan (Size) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang

memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PERSERO**  
**PERIODE 2013-2016**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	2013	2014	trend	2015	trend	2016	trend	Rata-rata trend
1	Bank Mandiri	3.66	3.57	-0.09	3.15	-0.42	2.35	-0.80	-0.43
2	Bank Negara Indonesia	3.36	3.49	0.13	2.64	-0.85	2.51	-0.13	-0.85
3	Bank Rakyat Indonesia	5.03	4.74	-0.29	4.19	-0.55	3.59	-0.60	-0.48
4	Bank Tabungan Negara	1.79	1.12	-0.67	1.61	0.49	1.59	-0.02	-0.06
	Rata-rata trend bank			0.23		0.33		-1.00	-0.45

Sumber : *Laporan Keuangan Bank Indonesia*, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) \*Per desember

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Persero selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata – rata ROA Bank Persero mengalami penurunan yaitu sebesar -0,45 persen. Tabel 1.1 menunjukkan dari total 4 bank terdapat 4 bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu PT. Bank mandiri (persero), Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk, PT. Bank rakyat Indonesia (persero), Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank persero, sehingga peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank persero dan mengaitkan pada faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size terhadap ROA Bank Persero periode 2013-2016.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, Bank Size, secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Persero ?
2. Apakah CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero?
3. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Persero?
4. Apakah PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Persero?
5. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Persero?
6. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero?
7. Apakah Bank Size secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, Bank Size secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Persero.
2. Menguji pengaruh positif CAR secara parsial terhadap ROA Bank Persero
3. Menguji pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Persero
4. Menguji pengaruh PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Persero
5. Menguji pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Persero
6. Menguji pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Persero
7. Menguji pengaruh positif Bank Size secara parsial terhadap ROA Bank Persero

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti, terutama dalam hal rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap industri perbankan.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapat kinerja yang diharapkan

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat sebagai referensi bagi para mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan proposal tesis yang secara umum merujuk pada Buku Pedoman Penulisan dan Penilaian Tesis yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana STIE Perbanas Surabaya. Berikut langkah – langkahnya :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variable dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Defri (2012) Dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, likuiditas (*loan to deposit ratio-LDR*), efisiensi operasional (*BOPO*) terhadap profitabilitas (*return on asset-ROA*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan pada periode pengamatan (2008-2010). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan perbankan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,

LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian Defri dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan variable ROA sebagai variable terikat. Perbedaan penelitian Defri dengan penelitian ini adalah sampel nya menggunakan bank-bank yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel bank Persero yang ada di Indonesia dan menambahkan variabel NPL, PDN sebagai variable bebas

2. Riski Agustiningrum (2012) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, DAN LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan.. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian Riski dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan variable ROA sebagai variable terikat. Perbedaan penelitian Riski dengan penelitian ini adalah sampel nya menggunakan 26 bank umum yang terdaftar dalam BEI, sedangkan penelitian ini

menggunakan sampel bank persero yang ada di Indonesia dan menambahkan variable PDN, BOPO sebagai variable bebas

3. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh CAR, NPL, NIM, IRR, dan PDN terhadap ROA BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Populasi dalam penelitian ini adalah BUSN Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling (19 BUSN Devisa dan Non Devisa). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR dan IRR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan, sedangkan NIM dan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian Linda dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variable ROA sebagai variable terikat. Perbedaan penelitian Linda dengan penelitian ini adalah sampel nya menggunakan 19 BUSN Devisa dan Non Devisa, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel bank persero yang berada di Indonesia dan terdapat variabel BOPO dan LDR sebagai variable bebas.

4. Edward Gagah Taunay (2007) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO, terhadap Profitabilitas pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003 hingga Desember 2007. Selain itu juga dilakukan Chow Test untuk mengetahui perbedaan pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO, terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan bank persero dan bank asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melewati tahap *purposive sample*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 10 bank domestik dan 10 bank asing. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya Size yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> bank domestik sebesar 90,2 %, bank asing sebesar 45,1 % serta gabungan bank persero dan bank asing sebesar 39,5 %. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hasil Chow Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan Capital

Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size, BOPO terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing. Persamaan penelitian Edward dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan sampel bank persero sebagai sampel penelitian. Perbedaan penelitian Edward dengan penelitian ini adalah menggunakan bank persero sebagai pembanding bank umum dan Chow test sebagai alternative untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian ini menggunakan tambahan variable NPL, PDN sebagai variable bebas.

5. Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqa (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Size of the Bank, DER, Asset Management, NPL, CAR, BOPO Terhadap Profitabilitas dan Modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Size of the Bank, DER, Asset Management, NPL, CAR, BOPO terhadap Profitabilitas dan modal pada Islamic bank of Pakistan periode Januari 2006 hingga Desember 2009.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan laporan tahunan yang diterbitkan oleh Lahore stock exchange and State Bank of Pakistan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa Asset Management CAR dan DER berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan Size of the Bank berpengaruh positif yang tidak signifikan.



tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Defri (2012)	CAR, LDR, BOPO, & ROA	Regresi Linier Berganda	CAR & LDR (+) tidak signifikan, BOPO (-) signifikan
2	Riski Agustiningrum (2012)	CAR, NPL, LDR, & ROA	Regresi Linier Berganda	CAR (+) tidak signifikan, NPL (-) signifikan, LDR (+) signifikan
3	L.M Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	CAR, NPL, NIM, IRR, PDN, & ROA	Regresi Linier Berganda	CAR & IRR (+) tidak signifikan, NPL (-) signifikan, NIM & PDN(+) signifikan
4	Edward Gagah Purwana Taunay (2007)	CAR, LDR, Size, BOPO, & ROA	Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, Size (+) signifikan, BOPO (-) signifikan
5	Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat	Size of the Bank, DER, Asset Management NPL, CAR, BOPO, ROE dan ROA	Regresi Linier Berganda	Asset Management CAR & DER(+signifikan NPL, BOPO (-) signifikan Size of the Bank (+) tidak signifikan

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja bentuk dari cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Bank merupakan sebuah perusahaan yang wajib menjaga kinerjanya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu sangat

diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi atas laporan keuangan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio likuiditas (cash ratio, reserve requirement, LDR, LAR, dan rasio kewajiban bersih call money), analisis rasio rentabilitas (ROA, ROE, BOPO, NPM) dan yang terakhir adalah dengan analisis rasio solvabilitas (CAR, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio) (Lukman Dendawijaya, 2009:34). Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha.

Penilaian ini dapat diproksikan dengan :

1. Indikator Financial Ratio
2. Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (PBI)
3. Fluktuasi harga saham dan return saham (bank publik)

Dalam penelitian ini digunakan *indicator financial ratio* dalam menilai kinerja keuangan bank. *Indicator financial ratio* yang digunakan terdiri dari *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. ROA merupakan ukuran dari kinerja keuangan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak, yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan (Surat Edaran Bank Indonesia.13/24/DPNP/2011).

Adapun *indicator financial ratio* lainnya yang digunakan sebagai variabel independen terdiri dari CAR, NPL, PDN, BOPO, dan LDR.

### **2.2.1.1 Capital**

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Menurut Taswan (2010:214) fungsi modal bank adalah:

- 1) Untuk melindungi depositan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadi insolvency dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
- 2) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Di samping itu, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka

panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120-121). Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan suatu modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan (penyimpan dana), bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain).

### 3. *Long Term Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antarbank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

Pada penelitian ini, rasio Capital yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### **2.2.1.2 Kualitas Aset**

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank

pada porftolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Aktiva yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang tinggi, sebaliknya aktiva yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang rendah bagi bank. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

3. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Pada penelitian ini, rasio Kualitas Aset yang digunakan adalah NPL.

### 2.2.1.3 Sensitivity To Market Risk

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Pengukuran sensitivitas terhadap pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2011 : 273),. Sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-*cover* perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking*

*book* (PBI No. 11/25/PBI/2009). IRR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

*a. Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* merupakan total dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

*b. Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* merupakan total dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito, dan pinjaman yang diterima

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/20/PBI/2004 tentang posisi devisa netto bank umum, menyatakan bahwa bank wajib memelihara posisi devisa netto dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal
- b. Untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal
- c. Untuk setiap jenis valuta asing setinggi-tingginya 25% dari modal



Untuk menghitung PDN dengan tepat dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

Pada penelitian ini, rasio Sensitivity To Market Risk yang digunakan adalah PDN.

#### **2.2.1.4 Efisiensi Bank**

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur performa atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini :

##### **1. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Selain itu BOPO juga digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi BOPO, maka semakin buruk kinerja suatu bank. Sebaliknya, jika semakin rendah BOPO, maka semakin baik kinerja suatu bank Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

## 2. *Asset Utilization (AU)*

Menurut Kasmir (2010:302), rasio *Asset Utilization (AU)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

Besarnya rasio *Asset Utilization (AU)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots(9)$$

## 3. *Leverage Multiplayer Ratio (LMR)*

Menurut Kasmir (2010:301) *Leverage Multiplayer Ratio (LMR)* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Besarnya rasio LMR dirumuskan sebagai berikut :

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

## 4. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

*Fee Based Income Ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit. Besarnya rasio *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain kredit}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

ada penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO.

### 2.2.1.5 **Likuiditas Bank**

Menurut Kasmir (2012:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata

lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 316 – 319):

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b) Total dana pihak ketiga mencakup total seluruh dana berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

#### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2012:287), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara

melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank (Kasmir 2012 : 288). Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana Simpanan Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

### 3. *Reserve Requirement (RR)*

*Reserve Requirement (RR)* adalah rasio yang digunakan untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR.

### 2.2.1.6 Bank Size

Bank size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan

Variabel Bank Size diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan. Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian Edward Gagah Purwana Taunay (2007) dan Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (2011).

Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus

$$\text{Bank Size (Size)} = \text{LnTotalAktiva} \dots\dots\dots(16)$$

### 2.2.1.7 profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:297). Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 505), ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Besarnya *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

#### 2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 506), ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan menambah permodalan bank. Besarnya *Net Interest Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengalami laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasional. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Dari semua rasio profitabilitas yang telah di uraikan di atas, peneliti menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat

## 2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang

disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009:89).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Edward Gagah dan Taunay (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **2.2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2012:78). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari L.M Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.



### **2.2.3.3 Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Loen dan Ericson, 2008:90).

Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dirumuskan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Linda M.R dan Purwohandoko (2014:9) yang menyatakan bahwa rasio PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

### **2.2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman Dendawijaya, 2009:78). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Edward Gagah Purwana Taunay (2007) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **2.2.3.5 Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:32). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Edward Gagah Purwana Taunay (2007) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

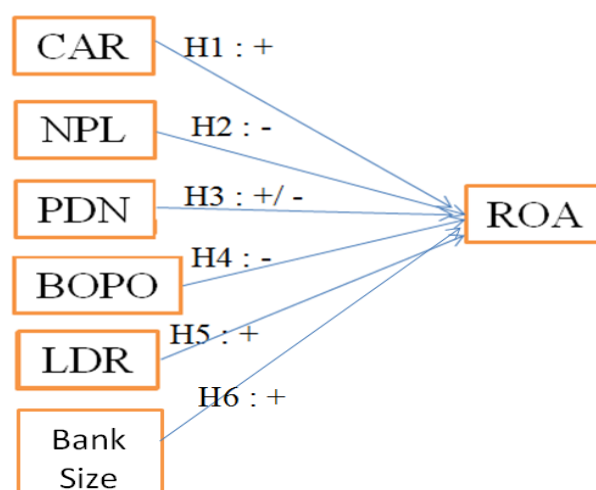
#### **2.2.3.6 Pengaruh Bank Size terhadap ROA**

Bank Size merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian (Edward Gagah Purwana Taunay, 2007) di mana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aktiva. Dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah bank digunakan sebagai proxy atau pendekatan untuk size

bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen variabel ROA total asset diubah kedalam log total asset. Besar kecilnya ukuran perusahaan (Size) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa Bank Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Edward Gagah Purwana Taunay (2007) yang menyatakan bahwa Bank Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 berikut ini menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size terhadap ROA Bank Persero Periode 2013-2016.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan model kerangka pemikiran yang dikembangkan, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Persero
2. Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero
3. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Persero
4. Variabel PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Persero
5. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Persero
6. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero
7. Variabel Bank Size secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Persero

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian mulai dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yang ingin mengkaji pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size terhadap ROA Bank Persero periode 2013-2016.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang dikaji, dan merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis dan membangun sebuah kerangka konseptual yang mapan sebagai variabel yang terkait dengan orientasi pasar pada institusi perbankan

#### **3.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan Pengaruh CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size terhadap ROA Bank Persero periode 2013-2016. Sedangkan untuk subyek penelitian menggunakan semua bank Persero terdapat 4

bank Persero dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas atau independent variable yang dipakai meliputi:

1. Variabel bebas (X), yaitu:

X1 : CAR

X2 : NPL

X3 : PDN

X4 : BOPO

X5 : LDR

X6 : Bank Size

2. Variabel terikat (Y) yaitu : ROA

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi dalam penelitian adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian maka dapat diketahui pengukuran baik buruknya suatu variabel.

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total

aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011.

## 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

## 3. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia.13/24/DPNP/2011 NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

## 4. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 tentang PDN pada bank umum, bank wajib memelihara posisi PDN.

## 5. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

## 6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia.13/24/DPNP/2011 LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

## 7. Bank Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Edward Gagah Purwana Taunay, 2007)). Size diproksikan dengan total asset kemudian total asset diubah menjadi log n total asset.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah bank persero yang ada di Indonesia. Dalam penelitian kali ini mengkaji seluruh bank persero, sehingga tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Tabungan Negara

### **3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi yaitu laporan publikasi dari Website Bank Indonesia. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang



dipublikasikan bank, secara triwulanan untuk empat tahun yaitu triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan bank-bank pemerintah.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

#### **2.3 Uji Asumsi Klasik :**

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

##### **2.2.2 Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov one sample test. Adapun kriteria uji : jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2009:110)

##### **3.7.1.2 Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai

VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas (Imam Ghazali, 2009:73).

### **3.7.1.3 Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsyer.

Adapun kriteria uji : jika variabel bebas/independen  $\text{sig} < 0.05$ , maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas, demikian sebaliknya.

### **3.7.1.4 Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2009:67). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena ‘gangguan’ pada seorang

individu/kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena ‘gangguan’ pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2009:68)

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$

### **3.7.2 Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Menghitung rasio keuangan**

Menghitung rasio keuangan pada Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Tabungan Negara

#### **2. Analisa Deskriptif**

Analisa ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang variabel-variabel yang diteliti meliputi CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank

Size terhadap ROA Bank Persero periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

### 3. Analisa Inferensial

Analisa ini diajukan untuk melakukan pengujian CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Bank Size terhadap ROA Bank Persero periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

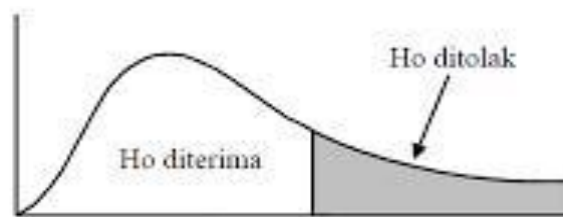
#### 3.7.3 Uji F

Langkah–langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 2010:50) :

a. Merumuskan Hipotesis ( $H_0$ )

$H_0$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Bank Size terhadap ROA secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ ).



**Gambar 3.1 Kurva uji F**  
Sumber : Gujarati (2010 : 50)

c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Nilai  $F$  hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2010:51) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Kriteria pengujian dan mengambil keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

Berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio CAR, NPL, PDN, BOPO, dan LDR terhadap ROA.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .

Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, NPL, PDN, BOPO, dan LDR terhadap ROA

d. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya

### 3.2. Uji t

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji t adalah (Gujarati, 2010:53) :

a. Perumusan hipotesis

Hipotesis Positif

$H_0 : b_1 \leq 0$ , Variabel CAR, PDN, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : b_1 > 0$ , Variabel CAR, PDN, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap

ROA

Hipotesis Negatif

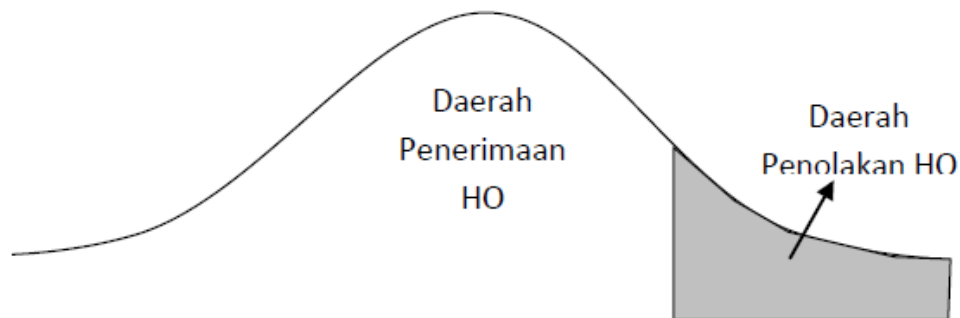
$H_0 : b_1 > 0$ , Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap ROA

$H_1 : b_1 \leq 0$ , Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap

bbROA

b. Nilai kritis  $H_0$  melalui kurva normal Uji Sisi Kanan



**Gambar 3.2 Kurva uji t (sisi kanan)**

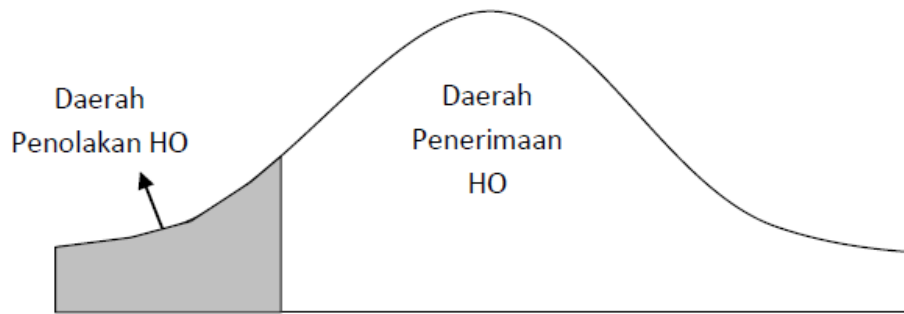
Sumber : Gujarati (2010 : 53)

Kriteria penerimaan atau penolakan

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$

diterima.

Uji Sisi Kiri



**Gambar 3.3 Kurva uji t (sisi kiri)**

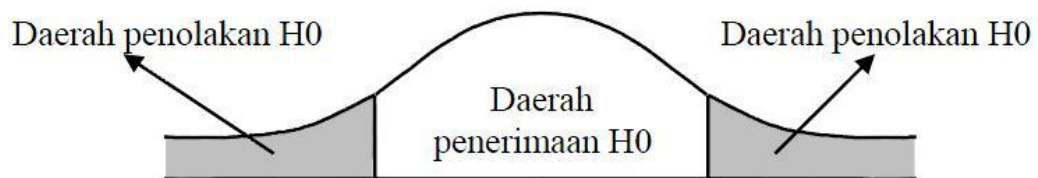
Sumber : Gujarati (2010 : 53)

Kriteria penerimaan atau penolakan

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak

Uji dua sisi



**Gambar 3.4 Kurva uji t (dua sisi)**

Sumber : Gujarati (2010 : 54)

Kriteria penerimaan atau penolakan

$-t_{tabel} < t_{hitung}$  berarti  $H_0$  diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak

c. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$R^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n \hat{Y}^2}{\sum Y^2 - n \hat{Y}^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\bar{Y}$  = Rata-rata hitung dari nilai

Y n = Jumlah data



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Subyek Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan sistematis pembahasan adalah sebagai berikut : deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jumlah Bank persero yang ada di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 4 bank. Semua Bank persero telah menyajikan laporan keuangan perbankan beserta rasio yang diteliti dan telah mempublikasikan secara konsisten melalui Otoritas Jasa Keuangan. Adapun rincian Bank persero yang dijadikan subyek penelitian PT. Bank mandiri (persero), Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk, PT. Bank rakyat Indonesia (persero), Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk.

#### **4.2 Analisis Data**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai analisis terhadap variabel -variabel pada masing – masing bank yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini akan digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Hasil Analisa Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CAR	64	14.33	22.90	17.8023	.28035	2.24280
NPL	64	.84	5.00	2.7498	.13287	1.06299
PDN	64	-189	-43	-120.07	4.730	37.839
BOPO	64	60.45	89.90	72.9905	1.10475	8.83797
bank size	64	18.59	20.68	19.8622	.08294	.66350
ROA	64	.34	4.70	1.7169	.13005	1.04040
Valid N (listwise)	64					

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 observasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai CAR terendah adalah 14.33% yang diperoleh Bank Tabungan Negara, hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pencadangan terhadap resiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar yang dialami oleh Bank Tabungan Negara. Sedangkan CAR tertinggi adalah 22.90% yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia, tingginya CAR Bank Rakyat Indonesia disebabkan penambahan dana usahanya yang cukup signifikan guna memperkuat permodalan. Nilai rata-rata dari variabel CAR adalah 17.80%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2.24%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata CAR sebesar 17.80%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.1258

yang diperoleh dari 2.24/17.80, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Nilai NPL terendah adalah 0.84% yang diperoleh Bank Mandiri Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pihak ketiganya tertinggi apabila dibandingkan dengan ketiga bank lainnya , dan nilai NPL tertinggi adalah 5% yang diperoleh Bank Tabungan Negara, hal ini disebabkan kolektibilitas kredit macet yang harus ditanggung Bank Tabungan Negara sangat besar pada periode tersebut. Nilai rata-rata dari variabel NPL adalah 2.74%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1.06%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata NPL sebesar 2.74%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPL mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.3868 yang diperoleh dari 1.06/2.74, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

Nilai PDN terendah adalah -189% yang diperoleh Bank Mandiri dan nilai PDN tertinggi adalah -43 yang diperoleh Bank Tabungan Negara, hal ini disebabkan karena kewajiban komitmen yang harus ditanggung Bank Tabungan Negara sangat besar terutama pada pos penjualan spot dan derivatif. Nilai rata-rata dari variabel PDN adalah -120%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 37.83%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata PDN sebesar 120%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel PDN mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi

sebesar 0.3152 yang diperoleh dari 37.83/120, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

Nilai BOPO terendah adalah 60.45% yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia, hal ini disebabkan Bank Rakyat Indonesia pada periode triwulan I tahun 2013 mampu meningkatkan laba operasional yang sangat signifikan. Nilai BOPO tertinggi adalah 89.90% yang diperoleh Bank Tabungan Negara, pada periode triwulan III tahun 2014 beban operasional cukup besar sehingga mengakibatkan pendapatan operasional menurun. Nilai rata-rata dari variabel BOPO adalah 72.99%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 8.83%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata BOPO sebesar 72.99%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.1209 yang diperoleh dari 8.83/72.99, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

Nilai LDR terendah adalah 77.93% yang diperoleh Bank Negara Indonesia, angka tersebut menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia dalam menjalankan fungsi intermediasinya kinerjanya kurang bagus jika dibanding dengan besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun pihak bank. Nilai LDR tertinggi adalah 110% yang diperoleh Bank Tabungan Negara, hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara dalam penyaluran kreditnya tidak sepenuhnya bersumber pada dana simpanan masyarakat, namun sebagian didanai dari modal yang dimiliki. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel LDR adalah 91.26%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 8.88%, dengan melihat nilai

standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata LDR sebesar 91.26%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel LDR mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.0973 yang diperoleh dari  $8.88/91.26$ , sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

Nilai Bank Size terendah adalah 18.59 yang diperoleh Bank Tabungan Negara dimana In total aset Bank Tabungan Negara paling kecil dibanding tiga bank lainya dan nilai bank size tertinggi adalah 20.68 diperoleh Bank Rakyat Indonesia, hal ini menunjukkan In total asset Bank Rakyat Indonesia yang paling tinggi dari ketiga bank lainya. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel Bank Size adalah 19.86 Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.66, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata Bank Size sebesar 19.86 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel Bank Size mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.0332 yang diperoleh dari  $0.66/19.86$ , sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

Nilai ROA terendah adalah 0,34% yang diperoleh Bank Tabungan Negara, disebabkan Bank Tabungan Negara mengalami kerugian operasional yang cukup signifikan yang mengakibatkan laba tidak optimal. Nilai ROA tertinggi adalah 4.70% yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia, hal ini disebabkan Bank Rakyat Indonesia mengalami perkembangan laba sebelum pajak yang cukup optimal. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel ROA adalah 2.32%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1.04%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ROA sebesar 1.71%, maka dapat dikatakan bahwa data

yang digunakan dalam variabel ROA mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.6081 yang diperoleh dari 1.04/1.71, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran (distribusi) normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji kolmogorov smirnov terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85330359
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.055
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. menunjukkan angka sebesar 0.200, karena nilai Sig. > dari 0.05, dapat diketahui bahwa residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

##### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation* VIF > dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya, sedangkan jika nilai VIF < dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF dari variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
Nilai *Variance Inflation Factor*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.264	3.785
	NPL	.150	6.659
	PDN	.114	8.791
	BOPO	.126	7.932
	LDR	.244	4.101
	Bank size	.105	9.039

Dari hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletjer

Tabel 4.4  
Hasil Uji Gletjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.216	5.523		.220	.827
LDR	.006	.013	.095	.421	.675
NPL	-.265	.143	-.534	-1.858	.068
PDN	.002	.005	.121	.367	.715
BOPO	-.010	.019	-.159	-.508	.614
CAR	.000	.051	-.002	-.010	.992
bank size	.029	.303	.036	.094	.925

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS semua variabel bebas memiliki Sig > 0.05 tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Ketentuan



pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.257	.89709	2.004

a. Predictors: (Constant), bank size, CAR, BOPO, LDR, NPL, PDN

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW sebesar 2.004 karena nilai DW tersebut berada didalam kriteria -2 sampai +2 maka tidak terjadi indikasi autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel bergantung. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	t hitung	t tabel	Sig
	B	Std Error			
(Constant)	-7.668	10.626	-.722		.473
CAR	-.031	.098	-.318	1.645	.752
NPL	-.261	.274	-.951	-1.645	.346
PDN	.007	.009	.747	1.960	.458
BOPO	-.041	.036	-1.140	-1.645	.259
LDR	.022	.026	.863	1.645	.392
Bank Size	.625	.584	1.071	1.655	.289
	R = 0.572		R Square = 0.327		
	F hitung = 4.623		Sig = 0.001		
	F tabel = 2.26				

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -7.668 - 0.031X_1 - 0.261X_2 + 0.007X_3 - 0.041X_4 + 0.022X_5 + 0.625X_6 +$$

$e_i$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta ( $b_0$ ) sebesar -7.668 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -7.668
2. Nilai koefisien CAR ( $b_1$ ) sebesar -0.031 menunjukkan bahwa jika variabel CAR ( $X_1$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0.031 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
3. Nilai koefisien NPL ( $b_2$ ) sebesar -0.261 menunjukkan bahwa jika variabel NPL ( $X_2$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.261 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
4. Nilai koefisien PDN ( $b_3$ ) sebesar 0.007 menunjukkan bahwa jika variabel PDN ( $X_3$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.007 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
5. Nilai koefisien BOPO ( $b_4$ ) sebesar -0.041 menunjukkan bahwa jika variabel BOPO ( $X_4$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.041 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
6. Nilai koefisien LDR ( $b_5$ ) sebesar 0.022 menunjukkan bahwa jika variabel LDR ( $X_5$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.022 persen, dengan asumsi variabel lain konstan

7. Nilai koefisien Bank Size ( $b_6$ ) sebesar 0.625 menunjukkan bahwa jika variabel Bank Size ( $X_6$ ) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.625 persen, dengan asumsi variabel lain konstan

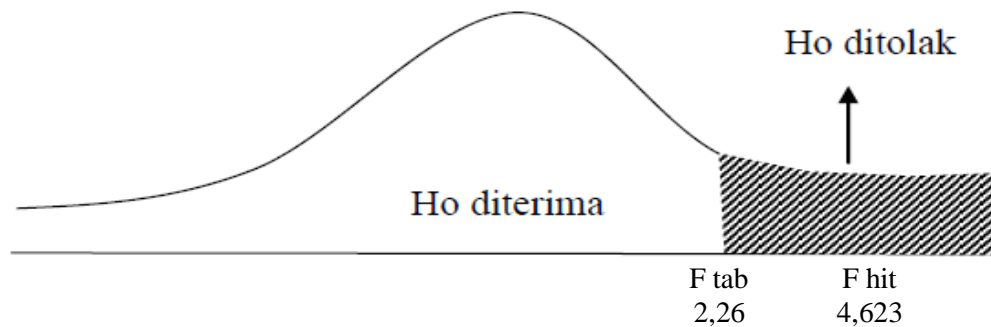
#### 4.2.3.1 Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, Bank Size). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), PDN ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ), LDR ( $X_5$ ), Bank Size ( $X_6$ ) dengan variabel ROA adalah sangat erat yang ditunjukkan dengan nilai 0.572.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat ( $Y$ ) yaitu ROA. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai  $R^2 = 0.327$  yang berarti bahwa sebesar 32,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size. Sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4.623 > 2,26$  atau  $Sig\ 0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi fit dengan data penelitian secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat



Gambar 4.1  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  Uji F

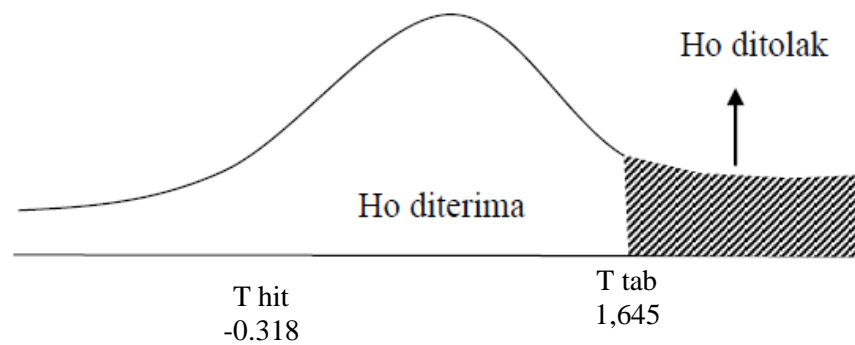
#### 4.2.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

##### a. Uji parsial pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar -0,318, sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial CAR ( $X_1$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Untuk lebih memperjelas uji

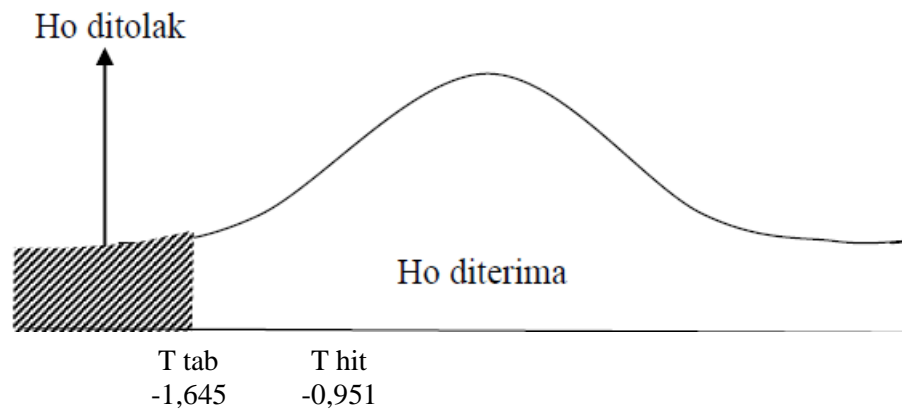
hipotesis diatas, maka pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  CAR

b. Uji parsial pengaruh NPL ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y)

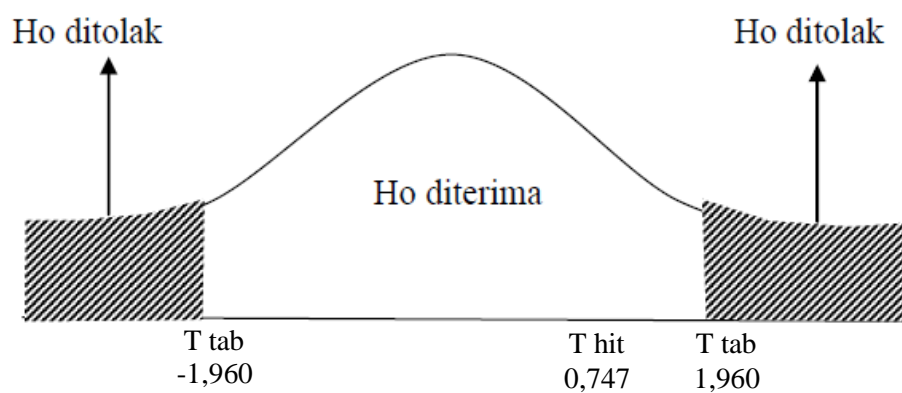
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar -0.951, sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar -1.645. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial NPL ( $X_2$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  NPL

c. Uji parsial pengaruh PDN ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y)

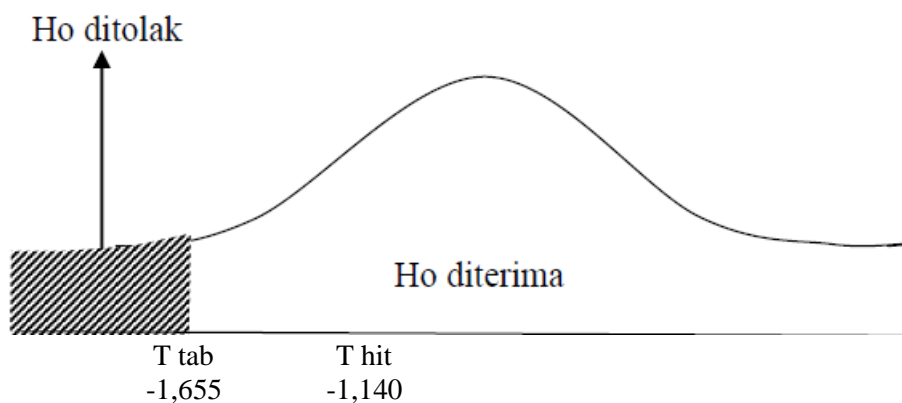
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar 0.747, sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial PDN ( $X_3$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Untuk lebih memperjelas uji hipotesis diatas, maka pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.4  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  PDN

d. Uji parsial pengaruh BOPO ( $X_5$ ) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar -1.140, sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar -1.655. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial BOPO ( $X_5$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Untuk lebih memperjelas uji hipotesis diatas, maka pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini :

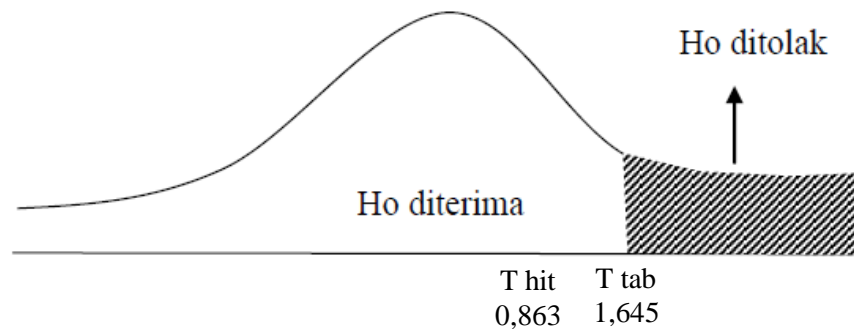


Gambar 4.5  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  BOPO

e. Uji parsial pengaruh LDR ( $X_6$ ) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengujian sebesar 0.863, sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.645. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial LDR ( $X_5$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa LDR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Untuk lebih memperjelas uji hipotesis diatas, maka pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini :

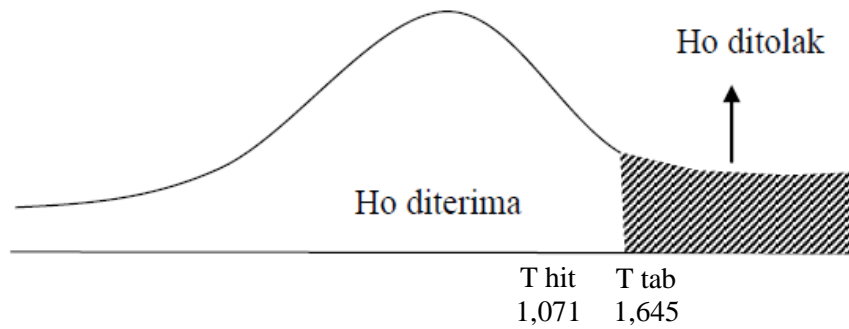


Gambar 4.6  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  LDR

f. Uji parsial pengaruh Bank Size (X6) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai thitung pengujian sebesar 1.071, sedangkan nilai dari ttabel sebesar 1.645. Karena nilai thitung < ttabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial Bank Size (X6) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Bank Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima. Untuk lebih memperjelas uji hipotesis diatas, maka pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada gambar dibawah ini :





Gambar 4.7  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  Bank Size

#### 4.2.3.4 Koefisien Korelasi Parsial

Nilai korelasi parsial ( $r$ ) menunjukkan berapa erat hubungan antara variabel bebas yang meliputi variabel CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size dengan variabel ROA ( $Y$ )

Tabel 4.7  
Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Variabel	R	$R^2$	Dalam Prosentase
CAR ( $X_1$ )	-0.042	0,001	0,1
NPL ( $X_2$ )	-0.125	0,015	1.5
PDN ( $X_3$ )	0.098	0,009	0,9
BOPO( $X_4$ )	-0.149	0,022	2,2
LDR ( $X_5$ )	0.114	0,012	1,2
Bank Size( $X_6$ )	0.140	0,019	1,9

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) terbesar adalah variabel BOPO ( $X_4$ )

sebesar 0,022 artinya secara parsial variabel BOPO ( $X_4$ ) memberikan pengaruh dominan terhadap ROA (Y) dengan nilai prosentase hubungan sebesar 2,2%

### 4.3 Pembahasan

Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel CAR mempunyai nilai sig sebesar 0.752 dengan thitung  $-0.318 < t_{tabel} 1.655$ . Arah pengaruh CAR terhadap ROA adalah tidak terbukti positif. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR

Tabel 4.8  
Kesimpulan Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Hasil
CAR	+(Positif)	(-) Tidak Signifikan
NPL	-(Negatif)	(-) Tidak Signifikan
PDN	+ / - (Positif/Negatif)	(+) Tidak Signifikan
BOPO	-(Negatif)	(-) Tidak Signifikan
LDR	+(Positif)	(+) Tidak Signifikan
Bank Size	+(Positif)	(+) Tidak Signifikan

maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank persero yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai CAR pada tahun 2013-2016 sebesar 17.80 %. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Defri (2012), Riski Agustiningrum (2012), L.M Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Edward Gagah Purwana Taunay (2007) menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel NPL mempunyai nilai sig sebesar 0.346 dengan thitung  $-0.951 > t_{tabel} -1.645$ . Arah pengaruh NPL terhadap ROA adalah terbukti negatif. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank

Tidak signifikannya NPL disebabkan fokus bank persero dalam penyaluran kreditnya lebih banyak ke sektor retail daripada kredit investasi untuk corporate. Kredit sektor retail lebih mudah terkena risiko kredit macet, sehingga bank perlu

melakukan pencadangan untuk mengcover kerugian dari kredit tersebut dan berdampak pada profitabilitas yang tidak optimal. Dilihat dari nilai rata-rata NPL Bank persero selama periode penelitian sebesar 2,75% sudah sesuai dengan batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Riski Agustiningrum (2012), L.M Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (2011) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel PDN mempunyai nilai sig sebesar 0.458 dengan thitung  $0.747 < t_{tabel} 1.960$ . Arah pengaruh PDN terhadap ROA adalah terbukti positif. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa positif tidak signifikannya PDN dikarenakan posisi saldo valuta asingnya melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang di harapkan bank. Pergerakan kurs sulit diprediksi (unpredictable) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari

fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar (misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat. Timbulnya kewajiban pemenuhan PDN bagi bank sangat berisiko. Hal ini bukan saja karena melakukan transaksi valuta asing tanpa batas di saat pergerakan kurs naik turun dengan tajam akan berakibat bank mengalami kerugian yang sangat besar, juga karena tingkat fluktuasi kurs yang sulit diprediksi, dan juga karena ada ketidakpastian mengenai periode sumber pendapatan yang diterimanya yang dikarenakan fluktuasi kurs yang berbeda tiap harinya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari L.M Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel BOPO mempunyai nilai sig sebesar 0.259 dengan thitung  $-1.140 > t_{tabel} -1.645$ . Arah pengaruh BOPO terhadap ROA adalah terbukti negatif. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan

Hasil ini disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional melebihi beban operasional tidak optimal, sehingga pendapatan yang berasal dari bunga dan non bunga tidak optimal dalam mengcover beban yang harus ditanggung oleh Bank persero. Adapun sumber pendapatan bersumber pada bunga kredit dan fee based income yang di dapat dari iuran tahunan kartu kredit, L/C, Bank Garansi, transfer, safe deposit box, dll. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,00%, beban operasional dari Bank persero selama periode penelitian sangat efisien dibawah rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94-96%. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Defri (2012) dan Edward Gagah Purwana Taunay (2007) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel LDR mempunyai nilai sig sebesar 0.392 dengan thitung  $0.863 < t_{tabel} 1.655$ . Arah pengaruh LDR terhadap ROA adalah terbukti positif. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Tidak signifikan nya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil

daripada biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 91.27%, rasio LDR berada di dalam rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 78%-92%.. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Riski Agustiningrum (2012), dan Edward Gagah (2007) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Defri (2012) dan yang menyatakan LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

Variabel Bank Size secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel Bank Size mempunyai nilai sig sebesar .289 dengan thitung  $1.071 < t_{tabel} 1.655$ . Arah pengaruh Bank Size terhadap ROA adalah terbukti positif. Size bank digunakan untuk mengukur besarnya total asset yang dimiliki bank.

Tidak signifikan nya Bank Size terjadi karena Pada umumnya bank yang memiliki aktiva yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas. Namun dalam penelitian ini Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, hal ini disebabkan bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan dari produknya karena terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga return yang didapatkan menjadi kecil. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Edward Gagah (2007) yang menyatakan Bank Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (2011) yang menyatakan Bank Size berpengaruh positif tidak signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Data penelitian selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size, terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian adalah diterima dan sebagian ditolak, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji F menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau variabel CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size, berpengaruh simultan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016



3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank persero periode 2013-2016

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini adalah triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Penelitian ini terbatas waktu dalam pengerjaannya yaitu di mulai dari bulan februari 2017 samapai dengan 09 Agustus 2017.
2. penelitian menggunakan model spss kurang tepat karena kurang akurat seperti hasil penelitian semua variabel tidak signifikan.

3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada bank – bank persero yang menjadi sampel penelitian.
4. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya terbatas pada CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR dan Bank Size saja. Oleh sebab itu sebaiknya ditambah variabel lainnya selain variabel tersebut pada penelitian selanjutnya.

### **5.3 Saran Hasil Penelitian**

#### 5.3.1 Saran Penelitian Selanjutnya

- a. Menambah rasio-rasio yang dapat diproksikan pada risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit
- b. Memperpanjang tahun penelitian, menggunakan data laporan keuangan bulanan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank persero.
- c. Menggunakan panel data alat statistik eviews supaya lebih akurat dalam analisisnya

#### 5.3.2 Saran Kebijakan Manajerial bank persero

- a. Kepada bank sampel penelitian dengan BOPO tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase biaya operasional, sehingga laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.
- b. Kepada bank sampel penelitian dengan PDN terendah yaitu Bank Mandiri disarankan meningkatkan aktiva valas dengan persentase aktiva valas lebih besar dibanding persentase passiva valas pada saat nilai tukar mengalami kenaikan, sehingga terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase

yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. akibatnya laba meningkat dan ROA pun juga meningkat. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan disarankan PDN tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara menurunkan aktiva valas dengan persentase aktiva valas lebih kecil dibanding persentase passiva valas, sehingga terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih kecil daripada penurunan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.